

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MERDEKA BERMAIN PADA KELOMPOK-B DI TK ABA
HARJOWINANGUN, OKU TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

DEDE LUTHFI ZAHQIYA

NPM : 2011070025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MERDEKABERMAIN PADA KELOMPOK-B DI TK ABA
HARJOWINANGUN, OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan
Islam Anak Usia Dini



Diajukan Oleh:
DEDE LUTHFI ZAHQIYA
NPM:2011070025

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PEMBIMBING I: Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I

PEMBIMBING II: Neni Mulya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Sebagai bentuk pemulihan pembelajaran atau learning loss di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu program evolusi dari kurikulum prototipe dengan tujuan untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik tanpa adanya beban berlebihan dalam proses belajar. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Untuk memenuhi hal tersebut maka perlu diterapkannya merdeka bermain untuk anak usia dini. Dimana hal ini sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar. Subjek utama dalam penelitian adalah guru kelas yang ada di kelompok-B TK ABA Harjowinangun dengan beberapa sumber data lain seperti kepala sekolah dan peserta didik dikelas tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu merdeka bermain untuk anak usia dini dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Sumber data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya implementasinya kurikulum merdeka belajar merdeka bermain di TK ABA Harjowinangun. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebebasan bermain bagi anak, proses pembelajaran memberikan pengalaman bermakna, adanya suasana belajar yang menyenangkan, dan pembelajaran berpusat kepada anak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka agar pembelajaran yang diberikan mengarah pada proses yakni terdapat kesinambungan antara hasil dan proses maka perlu dilakukannya merdeka bermain untuk anak usia dini.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Merdeka Bermain, Anak Usia Dini

ABSTRACT

As a form of recovery for learning or learning loss in Indonesia, the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia initiated the independent learning curriculum. The independent learning curriculum is an evolutionary program from the prototype curriculum with the aim of providing a pleasant learning atmosphere in accordance with students' abilities without excessive burdens in the learning process. In implementing the independent learning curriculum, the learning given to students must be in accordance with the students' own interests, talents and abilities. To fulfill this, it is necessary to implement free play for young children. Where this is in accordance with the concept of early childhood education, namely children learn while playing and play while learning. The main subject in the research was the class teacher in group-B of Harjowinangun ABA Kindergarten with several other data sources such as the principal and students in that class. The object of this research is freedom to play for early childhood in the implementation of the freedom to learn curriculum. Research data sources were obtained through interview, observation and documentation techniques. Based on the research results, it was found that there was an implementation of the independent learning independent play curriculum at ABA Harjowinangun Kindergarten. This is proven by the freedom to play for children, the learning process provides meaningful experiences, a pleasant learning atmosphere, and child-centered learning. Therefore, it can be concluded that in implementing the independent curriculum, so that the learning provided leads to a process, namely that there is continuity between the results and the process, it is necessary to implement independent play for early childhood.

Key words: *curriculum for freedom to learn, freedom to play, early childhood*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dede Luthfi Zahqiya
Npm : 2011070025
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakulras : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka Bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis



Dede Luthfi Zahqiya

NPM 2011070025



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
Merdeka Bermain Pada Kelompok-B di TK
ABA Harjowinangun

Nama : Dede Luthfi Zahqiya

NPM : 2011070025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Neni Mulva, M.Pd
NIP. 198911112023212055

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.1962082319990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYA DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Implementasi kurikulum Merdeka belajar Merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, OKU Timur” disusun oleh Dede Luthfi Zahqiya, NPM: 2011070025, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Senin, 24 juni 2024

Tim Penguji

Ketua : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

(.....)

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd

(.....)

Penguji utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Neni Mulya, M.Pd

(.....)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl/128:78).¹



¹ Al-Quran dan Terjemaan, n.d.

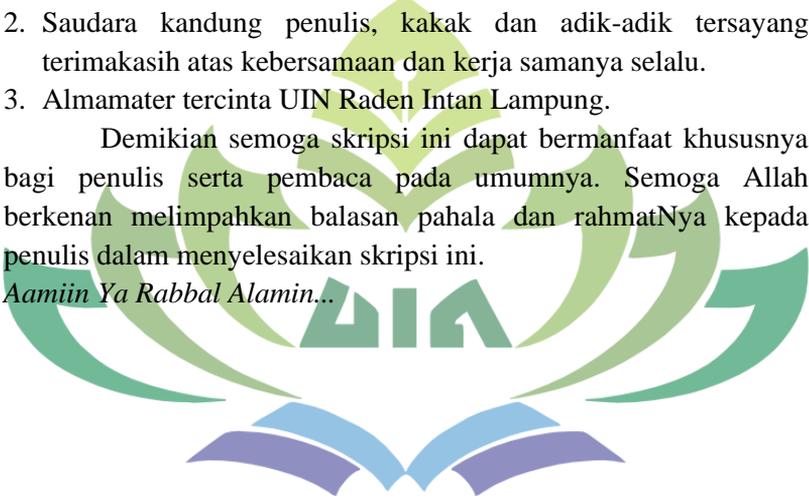
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu menyayangi dan memberikan makna dalam hidup penulis terutama bagi:

1. Kedua orang tua penulis yang luar biasa, untuk ayah dan ibu terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan, pengorbanan yang tiada henti, kesabaran, semangat, motivasi, nasihat dan dukungan baik moral maupun finansial serta kasih sayang yang diberikan sampai saat ini.
2. Saudara kandung penulis, kakak dan adik-adik tersayang terimakasih atas kebersamaan dan kerja samanya selalu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala dan rahmatNya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Aamiin Ya Rabbal Alamin...



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dede Luthfi Zahqiya lahir di Belitang, Oku Timur, Sumatera Selatan, pada tanggal 9 November 2002, putri kedua dari 5 bersaudara dengan nama orang tua Bapak Tris Widiantoro dan ibu Sulastri. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK ABA Harjowinangun diselesaikan pada tahun 2008, SD Muhammadiyah Harjowinangun diselesaikan pada tahun 2014, SMP Muhammadiyah 1 Harjowinangun diselesaikan pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah di MAN 1 OKU Timur pada tahun 2020.

Dengan dukungan dari kedua orang tua, keluarga, disertai dengan tekad yang besar dan selalu mengharap ridho Allah SWT, penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercatat sebagai mahasiswa baru pada tahun 2020 tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka Bermain Pada Kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, OKU Timur" sebagai syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para Sahabat. Semoga kita selalu mendapat syafaatnya di yaumul Qiyamah kelak Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah berkontribusi dan memberi semangat dan dorongan sehingga berbagai hambatan dapat terlewatkan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. PD selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selalu ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberi kemudahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan ibu Dr. Hj. Heni wulandari, M. Pd selalu sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I selaku pembimbing 1 dan Ibu Neni Mulya, M. Pd selalu pembimbing II, terimakasih atas kesediannya menjadi pembimbing dan selalu memberi arahan, semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terimakasih telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

5. Sekolah TK ABA Harjowinangun, OKU Timur baik Kepala Sekolah beserta dewan guru maupun peserta didik, terimakasih atas izin yang diberikan serta bantuannya dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.
6. Seluruh keluarga dan kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa terbaik yang selalu diberikan.
7. Partner long distance relationship yang telah berkontribusi dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi inspirasi dan motivasi.
9. Teman-teman satu organisasi Ikatan Mahasiswa OKU Timur yang telah banyak memberikan pengalaman berharga.
10. Teman-teman seperjuangan penulis jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini terkhusus kelas A dan angkatan 2020 umumnya terimakasih atas kehangatannya selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia kepada kita semua. Penulis sangat menyadari akan adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis harapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Bandar Lampung, 22 juli 2024
Penulis

Dede Luthfi Zahqiya
NPM 2011070025

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
BAGIAN ISI.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan masalah	9
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Metode Penelitian.....	17
J. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II	26
LANDASAN TEORI.....	26
A. Pendidikan Anak Usia Dini	26
1. Pengertian pendidikan Anak Usia dini	26
B. Kurikulum Merdeka Belajar	28
1. Pengertian Kurikulum	28
2. Konsep Merdeka Belajar	30
3. Karakteristik kurikulum merdeka belajar	34
4. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	35
C. Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk PAUD.....	38

1. konsep merdeka belajar merdeka bermain untuk PAUD	38
2. Merdeka Belajar Merdeka Bermain Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara.....	41
3. Struktur kurikulum merdeka belajar merdeka bermain dalam PAUD	43
4. Implementasi merdeka belajar merdeka bermain dalam pembelajaran PAUD.....	46
BAB III.....	51
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A. Gambaran umum objek	51
B. Penyajian Data Dan Fakta	57
1.Sumber data.....	57
2.Deskripsi data penelitian	57
BAB IV	58
ANALISIS PENELITIAN	58
A. Analisis Data Penelitian	58
B. Temuan Penelitian	65
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN	71
B. REKOMENDASI.....	72
C. PENUTUP.....	73
DAFTAR RUJUKAN.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikator Implementasi merdeka belajar merdeka bermain jenjang PAUD

Tabel 3.1 Data tenaga pendidik

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023

Tabel 3.3 Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024

Tabel 3.4 Data sarana gedung TK ABA Harjowinangun

Tabel 3.4 data sarana dan prasarana fasilitas TK ABA Harjowinangun



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat penelitian dan surat balasan penelitian

Lampiran 2 kisi-kisi instrumen penelitian

Lampiran 3 pedoman wawancara guru

Lampiran 4 pedoman observasi lapangan

Lampiran 5 foto dokumentasi penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Turnitin

Lampiran 7 Rincian Hasil Cek Turnitin



BAB I

BAGIAN ISI

A. Penegasan Judul

Pada kesempatan ini sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi dari proposal ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul proposal ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka Bermain Pada Kelompok-B di TK ABA Harjowinangun”**, sedangkan istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Istilah implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti suatu pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi secara umum biasanya dikaitkan dengan sebuah Tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan secara tersusun dan cermat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *“to implement”* yang berarti mengimplementasikan. Dengan arti lain implementasi diartikan sebagai sarana melakukan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.²

2. Kurikulum merdeka belajar

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan merdeka belajar adalah kebebasan dalam mengaplikasikan pendidikan sesuai dengan minat dan karakter peserta didik. Berangkat dari tokoh Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai pelopor Pendidikan, dalam implementasi sistem among dalam pendidikan yaitu mengedepankan keterbukaan pola berpikir, serta kebebasan belajar agar terciptanya pembelajaran

² Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, “BAB 2 Tinjauan Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d., 7–22.

mandiri yang disesuaikan dengan minat bakat dan kemampuan peserta didik.³

3. Merdeka bermain

Merdeka bermain dalam pendidikan anak usia dini berarti anak diberi kebebasan dalam memilih ragam main atau kegiatan main yang akan dimainkan sesuai dengan minat dan keinginannya pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Latar Belakang Masalah

Era society 5.0 telah membawa perubahan menuju ditekankannya ilmu teknologi dan komunikasi berbasis modern. Salah satu pilar utama dalam Pembangunan nasional untuk mempersiapkan persaingan global adalah dengan adanya peningkatan kualitas Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang selalu dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan adalah pilar utama menuju pembangunan nasional. Pembangunan nasional sangat dipengaruhi dengan adanya Pendidikan yang berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa. Dalam proses Pendidikan akan selalu ada proses belajar dan pembelajara sehingga akan selalu terjadi perubahan dari masa ke masa.⁴

Pada dasarnya pendidikan adalah kegiatan membentuk, membimbing, menuntun, dan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik serta mencapai kehidupan yang diselaraskan dengan tujuan hidup manusia. Sebagaimana konsep al-Ghazali yang mengatakan bahwa kesempurnaan manusia puncaknya adalah dekat kepada Allah SWT dan kesempatan manusia puncaknya adalah

³ Anik Lestarinigrum, "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD," *Semdikjar 5 5* (2022): 179–84.

⁴ Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.

kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi esensi dari pendidikan adalah bagaimana manusia dapat memaknai setiap proses pembelajaran untuk menyelaraskan dengan kehidupan.

Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadalah/58 Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam surat Al-Mujaddalah Ayat 11 tersebut mengandung makna yang sangat berkaitan dengan Pendidikan, seruan untuk menuntut ilmu, dimana didalamnya terdapat adab untuk memberi kelapangan terhadap orang yang menghadiri majelis, termasuk majelis ilmu. Dimana orang yang memberikn kelapangan dalam majelis maka Allah akan memberi kelapangan didunia dan diakhirat, Allah juga akan memberikan balasan dan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Secara internasional perhatian terhadap Pendidikan dianggap semakin serius semenjak dicanangkannya *education for all* yang berarti Pendidikan untuk semua, konsep ini mengacu pada perjuangan kesejahteraan Pendidikan bagi anak diseluru dunia. *Education for all* menyetujui pentingnya Pendidikan untuk semua anak dimulai dari lahir sampai usainya usia, karena dengan adanya Pendidikan manusia bisa melakukan kehendak sesuai dengan kehendaknya. Dengan adanya konsep

tersebut diperlukannya Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak sejak lahir seperti PAUD, untuk mempersiapkan Pendidikan selanjutnya.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pijakan awal dari semua rangkaian pendidikan yang memberikan layanan kepada setiap anak agar dapat memiliki pondasi kemampuan belajar dari lahir hingga sepanjang hayat. Hasil penelitian UNICEF menyebutkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada dari rentan usia sejak lahir hingga delapan tahun, dimana anak sangat membutuhkan pondasi kemampuan dasar seperti kognitif, motorik kasar dan halus, Bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah secara kreatif. Dalam proses intelektual, anak usia dini memiliki sifat yang kritis dan selalu ingin bereksplorasi. Dengan hal itu perlunya Pendidikan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif untuk anak.⁶

Berkembangnya dunia Pendidikan membawa perubahan mengenai paradigma konsep pembelajaran. Pembelajaran yang diperlukan dimasa sekarang ini haruslah bersifat terbuka, fleksibel, dan dinamis, termasuk dalam jenjang Pendidikan anak usia dini. Jenjang PAUD merupakan fase fondasi bagi anak untuk dapat mempersiapkan diri sebelum menuju kejenjang Pendidikan selanjutnya. Hal ini membawa Indonesia terus melakukan

⁵ Wahid Hasyim, Yayat Suharyat, and Noerhidayah, "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Abd . Wahid Hasyim * Yayat Suharyat * Noerhidayah *," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2) (2009): 1–12.

⁶ Jurnal Ilmiah Potensia, "Published: July 29, Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Aqwascape Pada Anak Usia Dini" 8, no. 2 (2023): 371–82.

perubahan terhadap konsep pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk sebuah kurikulum.

Dalam memenuhi sebuah perubahan kemajuan Pendidikan termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya harus ada sebuah kurikulum yang melandasi didalam satuan Pendidikan. kurikulum hendaknya memiliki struktur yang fleksibel dengan pelajaran yang sudah selalu ditargetkan setaip tahunnya, materi yang dipilih harus lebih fokus sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru bebas memilih bahan ajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta guru harus dibekali dengan berbagai pengalaman dan referensi yang memungkinkan mereka secara mandiri dapat melakukan praktik mengajar dengan versi terbaik mereka sendiri.

Sejak kondisi pandemic covid melanda Indonesia tepatnya pada tahun 2019 berbagai krisis di dunia pendidikan terus terjadi, hal ini menimbulkan terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran di indonesia. Dengan adanya problematika tersebut untuk mengatasi ketertinggalan, menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia yaitu Nadiem Makarim mencetuskan konsep kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi sistem pendidikan di indonesia. Kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk memilih dan menentukan metode yang baik dalam proses belajar mengajar.

Dalam konsep Merdeka belajar Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan ialah sebagai sistem among yang merupakan suatu standar pendidikan, dimana proses pendidikan itu dijalankan kemudian dikembangkan dalam suatu kebijakan, yaitu merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan , Nadiem Makarim. Dalam kurikulum ini proses belajar

anak harus dilakukan secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat, bakat dan karakter mereka. Dalam pemikirannya juga pendidikan ialah tahap yang mengarah pada perkembangan peserta didik mulai dari mengajarkan suatu perubahan dan manfaat untuk masyarakat. Pendidikan sebagai sarana meningkatkan rasa kepercayaan diri mengembangkan potensi dan keseimbangan perilaku karakter dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian Chairun Nisa menyebutkan konsep merdeka belajar menurut menteri pendidikan dan kebudayaan adalah pengaplikasian kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyenangkan. Berkembangnya pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilan yang dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon suatu pembelajaran.⁷

Merdeka belajar pada jenjang Pendidikan anak Usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi baik peserta didik maupun pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dengan layanan holistik pembelajaran yang bermakna. Telah diketahui bahwa karakteristik anak usia dini tidak bisa diberikan layanan yang sama seperti jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak yang dilayani sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya masing-masing akan berkembang dengan proses yang lebih optimal. Konsep ini dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar jenjang pendidikan anak usia dini disebut juga dengan merdeka bermain .

⁷ Chairun Nisa Fadillah and Hibana Yusuf, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 2 (2022): 120, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>.

Dalam merdeka belajar PAUD anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja, tetapi guru tetap harus mengetahui tujuan dari pembelajaran yang ada. Bersumber dari unggahan instagram resmi Direktorat Jendral Guru dan Kependidikan Kemendikbudristek RI, Irwan Syahril (02/11/20) menyebutkan bahwa merdeka belajar untuk pendidikan anak usia dini adalah merdeka bermain, sebab bermain adalah belajar. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, konsep merdeka belajar selaras dengan konsep pembelajaran di PAUD yakni memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan yang diinginkan, serta memenuhi hak-hak anak yaitu bermain.

Tabel 1.1
Indikator Implementasi merdeka belajar merdeka bermain
jenjang PAUD

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Merdeka belajar merdeka bermain	1. Adanya hak kemerdekaan bermain bagi anak
		2. Memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna
		3. Suasana belajar yang menyenangkan
		4. Pembelajaran berpusat kepada <i>anak (student learning centered)</i>

Sumber: Ana widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya:Merdeka Belajar Merdeka Bermain*, ed. Resna Anggria Putri ⁸

⁸ Kons Ana widyastuti,M.Pd, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya:Merdeka Belajar Merdeka Bermain*, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK ABA Harjowinangun, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur ditemukan informasi bahwa TK ABA Harjowinangun merupakan salah satu satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengikuti program sekolah penggerak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan terpilih sebagai angkatan kedua di kabupaten OKU Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten kepada sekolah dan piagam penghargaan untuk kepala sekolah yang telah mendominasi penuh dalam proses seleksi program sekolah penggerak tersebut. Adanya program sekolah penggerak adalah sebagai model untuk sekolah-sekolah lain dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan ini berarti bahwa TK ABA Harjowinangun menjadi sekolah sebagai model untuk sekolah-sekolah lain yang ada di kabupaten OKU Timur. Telah tercatat adanya kunjungan dari sekolah lain sebanyak 19 satuan PAUD dalam program study tiru. Selain itu adapula program dari kurikulum Merdeka yaitu penimbasan, sebagai bentuk partisipasi TK ABA Harjowinangun sebagai sekolah penggerak.

Dalam kondisi implementasi kurikulum merdeka belajar TK ABA Harjowinangun juga tengah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. TK ABA Harjowinangun telah menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Selain dengan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran intrakurikuler juga diberikan secara holistik integratif. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka belajar merdeka bermain diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui merdeka bermain guru memfasilitasi pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan

kebutuhannya. Hal ini terlihat dengan adanya kenyataan yang sesuai dengan dokumentasi yang terlampir bahwa terdapat proses pembelajaran merdeka bermain seperti dalam kegiatan membuat wedang jahe, guru memfasilitasi anak dengan pembelajaran yang beragam namun dengan tujuan pembelajaran yang sama. Dengan capaian pembelajaran literasi dan STEAM terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dipilih anak seperti kegiatan mengelompokkan jahe berdasarkan ukuran besar atau kecil, menghitung jahe, mengupas jahe dengan sendok, dan Menyusun kata jahe, lalu anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan konsep kurikulum Merdeka belajar merdeka bermain yaitu pembelajaran berpusat pada anak. Segala proses pembelajaran dan pelayanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan selalu direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta standar dan harapan Masyarakat.

Dari berbagai uraian diatas, berkaitan dengan permasalahan yang sedang marak-maraknya menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan mengenai esensi kurikulum Merdeka belajar pada jenjang Pendidikan anak usia dini yaitu merdeka bermain, maka peneliti akan meneliti mengenai implementasi kurikulum Merdeka belajar Merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

C. Identifikasi dan Batasan masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa adanya kenyataan mengenai implementasi kurikulum Merdeka belajar Merdeka bermain yang sudah dan Tengah dilakukan di TK ABA Harjowinangun, OKU Timur. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa adanya kebebasan untuk peserta didik

dalam memilih kegiatan pembelajaran yang disukai sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sesuai dengan latar belakang dan Batasan masalah diatas, agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan , maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan “implementasi kurikulum Merdeka belajar merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun”, yang hanya akan meneliti proses guru dalam menyediakan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada pesertadidik untuk memilih kegiatan pembelajaran.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya fokus masalah. Maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan hanya akan meneliti terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, kabupaten OKU Timur.dengan sub-fokus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Merdeka belajar
 - a. Pendidikan anak usia dini
 - b. Pengertian kurikulum
 - c. Konsep merdeka belajar
 - d. Karakteristik kurikulum merdeka belajar
 - e. Asesmen dalam kurikulum merdeka belajar
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain jenjang PAUD
 - a. Konsep merdeka belajar merdeka bermain untuk PAUD
 - b. Implementasi merdeka belajar merdeka bermain menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara
 - c. Struktur kurikulum merdeka belajar merdeka bermain untuk PAUD
 - d. Implementasi merdeka belajar merdeka bermain dalam pembelajaran PAUD

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka belajar merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka belajar jenjang pendidikan anak usia dini serta implementasi merdeka belajar merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain jenjang PAUD di TK ABA Harjowinangun, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam memahami mengenai merdeka bermain dalam kurikulum merdeka di TK ABA Harjowinangun dan seajarnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Demi memenuhi dan melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus pada Program Studi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini, serta sebagai pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Bagi Lembaga

Peneliti berharap, dari penelitian yang digunakan dapat menjadi sebuah masukan mengenai merdeka bermain dalam implementasi kurikulum merdeka disuatu Lembaga PAUD/TK dan sejenisnya yang saat ini sedang marak-maraknya, serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah.

c. Bagi kepala sekolah dan guru

Dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong semangat bagi kepala sekolah dan guru dalam terus menyediakan pembelajaran dan memberikan kebebasan atau hak anak untuk bermain.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, peneliti memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka belajar merdeka bermain jenjang pendidikan anak usia dini. terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Al Muhammad Ardiansyah, Ismail Tolla, Azizah Amal, Gusnani, Sumarni dan Hilda Sofiana pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka serta faktor yang mendukung dan menghambat. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa TK As'Adiyah Lempongeng terpilih sebagai sekolah penggerak yang diwajibkan untuk menggunakan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa pembelajaran anak usia dini tidak

terlepas dari proses penilaian yang dikenal dengan istilah asesmen. Berdasarkan hasil penelitian asesmen yang dilaksanakan di TK As'Adiyah lompengeng yaitu asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif peserta didik.⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di taman kanak-kanak penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian saya dilakukan di TK ABA Harjowinangun, penelitian saya juga memiliki fokus lebih mengenai assessmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Zantika, Ratih Kusumawardani, Isti Rudiyani, pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Penataan lingkungan bermain dalam Merdeka belajar pada anak usia 4-5 tahun". Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perlunya dilakukan suatu pengelolaan yang baik dan kondusif bagi lingkungan bermain anak salah satunya dengan penerapan model kurikulum terbaru yaitu Merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penataan lingkungan bermain dalam Merdeka belajar pada anak usia 4-5 tahun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ragam alat permainan edukatif yang disediakan sekolah untuk penataan kegiatan main yang berbeda di setiap minggunya, baik dalam bentuk proyek ataupun pusat bermain di kelas. Hasil penelitian menunjukkan dampak implementasi dalam penerapan menggunakan penataan lingkungan main Merdeka belajar memberikan

⁹ Andi Al Muhammad Ardiansyah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 1, no. 3 (2023): 152–66.

kebebasan anak untuk dapat menumbuhkan daya berpikir kritis peserta didik, serta berkarya tanpa menciptakan suasana belajar yang monoton.¹⁰

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai Merdeka belajar, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terdapat pada sub pembahasan dalam penelitian terdahulu ini yaitu penataan lingkungan bermain dengan APE loose part sedangkan dalam penelitian saya yaitu konsep Merdeka bermain secara umum untuk anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Konsep Merdeka belajar bagi anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep Merdeka belajar bagi anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Merdeka belajar merupakan upaya memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dengan tetap dituntun oleh guru. Merdeka belajar bagi Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai dasar dan tujuan dalam mendidik anak usia dini. Tulisan ini telah menunjukkan bahwa adanya subaksis ideologi dari Ki Hajar Dewantara dalam pengembangan kurikulum Merdeka yang sedang diimplementasikan sejak tahun 2022 termasuk di lembaga PAUD.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai konsep Merdeka belajar pada jenjang pendidikan anak

¹⁰ Dwi Zantika, Ratih Kusumawardani, and Isti Rusdiyani, "Jurnal Basicedu" 8, no. 2 (2024): 1121–30.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Merdeka Belajar Bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara" 5, no. 1 (2022): 79–98.

usia dini. Adapun perbedaannya terdapat pada metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan sedangkan dalam penelitian saya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di TK ABA Harjowinangun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Noer Ashfarina, Soedjarwo, dan Dewie Tri Wijayati W, Pada tahun 2023 dengan judul penelitian "implementasi kurikulum Merdeka belajar di pendidikan anak usia dini (PAUD)" penelitian ini dilatarbelakangi adanya urgensi implementasi program kurikulum Merdeka belajar yang ditujukan dari keberhasilan para guru dan peserta didik dalam menciptakan sebuah kerjasama untuk mensusiaskan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di TK al-ibrah Gresik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar sangatlah penting dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di TK al-ibrah mengajar dengan cara menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta didik.¹²

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini serta dengan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung dengan pengamatan objek guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perbedaannya ada tata letak pada tempat penelitian dalam penelitian terdahulu ini ialah di TK al-ibrah Gresik sedangkan dalam penelitian saya yaitu di TK

¹² I N Ashfarina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 4 (2023): 1355–64.

ABA Harjowinangun dengan sub fokus pembahasan merdeka bermain untuk anak usia dini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Serli Marlina, Zahratul Qalbi, Rafhi Febriyan Putera, pada tahun 2020 dengan judul penelitian "efektivitas kemerdekaan belajar melalui bermain terhadap karakter anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman" penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kemerdekaan belajar melalui bermain terhadap karakter anak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemerdekaan belajar melalui bermain lebih efektif dibandingkan bermain secara klasikal di mana anak tidak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan main sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan bermain dapat mengembangkan karakter, nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari yang diintegrasikan melalui kegiatan bermain.¹³

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai kemerdekaan belajar melalui bermain. Perbedaannya adalah terdapat pada sub pembahasan dalam penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembentukan karakter anak sedangkan dalam penelitian saya yaitu membahas yaitu fokus dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar mentega bermain pada anak usia dini. Terdapat juga perbedaan metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini ialah menggunakan metode kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dengan tempat penelitian di TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan dalam penelitian saya

¹³ Rafhi Febriyan Puter Serli Marlina, Zahratul Qalbi, "Efektifitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 83–90.

yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK ABA Harjowinangun.

I. Metode Penelitian

Penelitian adalah sistem pengetahuan yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan akan selalu berkembang, untuk memahami suatu perkembangan tersebut maka dibutuhkanlah suatu penelitian. Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang mencakup kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan berupa fenomena yang tertulis dalam bentuk deskriptif kata-kata.

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk mendefinisikan suatu kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan proses yang melibatkan metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif seperti metode wawancara, pengamatan (observasi), dan pemanfaatan dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan

mengarahkan pada mendeskripsikan secara rinci mengenai kondisi yang alami (natural setting).¹⁴

Menurut Ari Kunto penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu keadaan, atau kondisi tertentu yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.¹⁵

b. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis naratif. Jenis naratif dalam hal ini akan menggali dan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain jenjang PAUD.

c. Tempat penelitian

Tempat dari penelitian ini yaitu dilakukan di TK ABA Harjowinangun, kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

d. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Harjowinangun OKU Timur pada tanggal 22 April sampai dengan 18 Mei 2024. penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada peserta anak usia 5-6 tahun dan Guru. Dalam penelitian ini peristiwa yang akan diamati adalah saat proses belajar mengajar anak dengan guru itu sendiri. Pembelajaran ataupun peristiwa ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat

¹⁴ Arab Ba'idah, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 信阳师范学院 1, no. 1 (2008): 305.

¹⁵ Eka Saputra and Sudarwan Danim, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2020): 249–59, <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10174>.

konsep merdeka bermain yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

e. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber data baik berupa benda, orang, lembaga atau organisasi ataupun sebuah keadaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru kelas kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, OKU Timur. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu peserta didik kelompok-B yang berjumlah 15 anak. Adapun yang menjadi pokok persoalan yang akan diamati atau objek dalam penelitian ini ialah implementasi kurikulum merdeka belajar merdeka bermain pada peserta didik kelompok-B di TK ABA Harjowinangun, OKU Timur.

f. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul selama penelitian berlangsung. Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi pedoman wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi yang digunakan pada saat proses penelitian berlangsung. Lembar observasi ini berisikan suatu indikator-indikator dari merdeka bermain dalam kurikulum merdeka jenjang PAUD. Pedoman observasi ini dibuat oleh peneliti guna melakukan observasi yang lebih terarah sehingga dapat memperoleh data dan hasil yang sesuai dan mudah untuk diolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pedoman

wawancara sebagai panduan yang akan digunakan untuk menggali informasi lebih banyak dan mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah.

g. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik observasi

observasi ialah salah satu dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terkhusus yang menyangkut pada ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Atau dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperhatikan, mengamati dengan fokus pada suatu objek yang akan kita jadikan sebagai fokus penelitian guna mendapatkan data, keterangan dan informasi yang diperlukan.

Metode ini merupakan metode utama agar mendapatkan data-data yang mengenai implementasi kurikulum Merdeka belajar merdeka bermain pada kelompok-B di TK ABA Harjowinangun. Metode observasi ini digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terlihat pada suatu objek penelitian tersebut. Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan dirinya sebagai human instrument yang selalu menyempatkan waktu untuk berada dilapangan agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati secara alami.

2) Metode wawancara

wawancara adalah interaksi yang terjadi diantara dua orang atau lebih contohnya yaitu pewawancara (peneliti) dan yang diwawancara (guru) dimana proses tanya jawab soal pertanyaan-pertanyaan verbal. Setelah kegiatan observasi secara terus menerus untuk mengamati berbagai aktivitas sosial yang terjadi peneliti dapat melakukan wawancara untuk menggali informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak, serta dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka (*Face to face*) maupun tidak yang dapat dilakukan dengan penggunaan telepon. Yang harus diperhatikan adalah peneliti menggunakan Bahasa yang sama dengan informan, agar informan mengerti dan mudah dalam menjawab pertanyaan.

3) Metode dokumentasi

Cara lainnya untuk memperoleh informasi dan data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, pada penelitian ini sangat berkemungkinan bahwa peneliti memperoleh informasi yang berasal dari maam-macam sumber yang tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden. Berbagai dokumen atau arsip dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi data-data yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi.

h. Analisis data

Analisi data merupakan sebuah pemeriksaan apa yang akan diteliti. Analisis data adalah cara yang digunakan untuk memeriksa secara menyeluruh dan mendetail terhadap suatu

konteks. Penelitian analisis data dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang membahas dan memahami data untuk menemukan suatu makna atau penafsiran serta kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

Pendapat dari Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses untuk mencari serta menyusun secara terstruktur dari data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain. Adapun aktivitas dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut¹⁶:

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta berfokus pada hal-hal penting seperti tema dan pola. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dan dirangkum satu persatu agar mempermudah peneliti dalam memfokuskan datanya.

2) Display Data

Langkah yang diambil setelah melakukan reduksi data ialah menampilkan data. Menurut Miles dan Huberman

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

mengemukakan bahwa data yang sering ditampilkan adalah data pengamatan yang disajikan dengan bentuk teks naratif. penelitian deskriptif kualitatif pada dasarnya melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan angket wawancara yang disusun berdasarkan landasan konseptual dan operasional yang telah dikembangkan oleh peneliti.¹⁷ Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah terus menerus mengobservasi selama peneliti berada dilapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai dari mencari mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab dan akibat dan proporsi.

i. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Pengabsahan data juga dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Dalam hal ini sebagai menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan

¹⁷ Irma Yuliantina et al., "Penataan Lingkungan Main Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD" 6 (2023): 9758–65.

menggunakan uji credibility (kredibilitas) dimana data akan dianap kredibel apabila data yang dilaporkan sama dengan kejadian Sesungguhnya pada objek yang diteliti, hal ini dilakukan dengan pengamatan untuk meningkatkan ketelitian, mengadakan mimer cek, dan menggunakan bahan referensi. Teknik dalam keabsahan data ini bagi peneliti adalah untuk menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya ialah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara , anatar lain:

- 1) Tringulasi sumber mengharuskan bagi si peneliti untuk mencari sumber lebih dari satu guna untuk memahami data atau informasi.
- 2) Tringulasi metode fungsinya untuk menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.
- 3) Tringulasi waktu untuk memperhatikan perilaku anak ketika baru datang kesekolah, saat mengikuti aktifitas serta ketika anak akan pulang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tringulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama ataupun berbeda.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberi gambaran umum dari skripsi ini serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis besar dari skripsi ini. Sistematika juga bisa berarti kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat Menyusun skripsi ini dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini.

Pada bagian awal skripsi ini mencakup sampul depan atau cover skripsi, halaman sampul, halaman pengesahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I: BAGIAN ISI, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori teoritik yang mendukung penulisan skripsi ini.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri atas Gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN, pada bab ini terdapat analisis penelitian, dan pemaparan temuan penelitian.

BAB IV: PENUTUP, pada bab ini akan diuraikannya kesimpulan dari penelitian, rekomendasi, dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian pendidikan Anak Usia dini

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan selanjutnya yang dimaksud disini ialah jenjang Pendidikan sekolah dasar. Dalam penyelenggarannya pendidikan diberikan secara demokratis dan berkeadilan tanpa adanya diskriminatif.¹⁸

Menurut sokhibah dan komalasari mendefinisikan PAUD sebagai jenjang pendidikan yang dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan anak usia 0-6 tahun, yang diberikan sebelum mereka masuk ke jenjang Pendidikan sekolah dasar. Tujuan dari Pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan pembinaan anak secara utuh. Pendidikan untuk anak usia dini dianggap sangat penting dalam rangka pembentukan moral sebagai landasan untuk membimbing mereka sejak kecil. Allah memberikan anak sebagai anugerah kepada orang tua untuk dibimbing agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁹ Allah menciptakan

¹⁸ UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

¹⁹ Regil Sriandila, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalal Kabupaten Kerinci,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1826–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>.

setiap manusia dengan keadaan awal yang masih lunak dan tidak mengetahui apapun. Seperti dalam Qur'an Surat An-Nahl /16 ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut terkandung makna mengenai kelahiran manusia didunia. Allah menegaskan bahwa seorang anak dilahirkan dengan kondisi tidak mengetahui apa-apa. Lalu dengan kekuasaan dan kasih sayangnya, manusia dibekali dengan pelengkap untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Dikaitkan dengan pembelajaran allah memberikan manusia penglihatan, pendengaran,hati nurani, serta akal untuk berfikir.

Pendidikan anak usia dini merujuk pada layanan pendidikan formal yang berperan sebagai tempat untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Melalui layanan PAUD yang tepat, maka anak usia dini akan mendapat stimulus dalam proses perkembangannya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan. PAUD formal adalah upaya pembinaan yang diberikan untuk anak usia 4-6 tahun yang menitikberatkan pada pemberian stimulus pada semua aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membentuk fondasi sebagai dasar untuk membentuk sikap,

pengetahuan, dan keterampilan anak sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁰

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai pendidikan anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun berupa pemberian rangsangan dan stimulus dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap dan aspek perkembangannya. PAUD formal biasanya diberikan kepada anak yang memiliki rentan usia 4-6 tahun.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Evolusi Pendidikan telah membawa Indonesia menuju perubahan termasuk dalam kemajuan inovasi Pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari penyusunan kurikulum yang terus berkembang dalam waktu kewaktu sebagai kerangka utama Pendidikan. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum akan selalu berganti seiring dengan bergantinya pemegang kebijakan. Di Indonesia, dimulai dari adanya kemerdekaan, telah terhitung setidaknya sepuluh kali pergantian kurikulum.

Kata kurikulum berasal dari kata Yunani "*curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Jika ditinjau dari istilah etimologi konsep kurikulum adalah seperangkat pelajaran yang harus diambil dan dipelajari peserta didik demi mendapatkan ijazah atau atau penghargaan lain berupa capaian hasil belajar dalam bidang pendidikan.²¹

²⁰ Muhammad Syaifuddin and Muhammad Nasir, "Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2023): 328–34.

²¹ Ashfarina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)."

Menurut Ali Mudofir kurikulum merupakan suatu elemen penting yang harus ada dan dilaksanakan dalam sebuah satuan lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu perangkat yang didalamnya terdapat berbagai rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dan direalisasikan sebagai pengalaman melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Rancangan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting karena didalamnya terdapat aturan terkait, tujuan pembelajaran, isi bahan pelajaran, atau materi ajar, serta cara pengaplikasiannya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu perlu diadakannya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat untuk melahirkan dan mewujudkan peserta didik yang unggul, dan berguna dimasyarakat.²²

Menurut pandangan S.Nasution secara umum kurikulum merupakan sebuah rancangan yang telah disusun sedemikian rupa dengan tujuan melancarkan proses kegiatan pembelajaran dimana hal tersebut menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing ataupun bisa disebut juga guru dalam suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya terfokus pada perencanaan tetapi dalam kurikulum juga menekankan sebuah proses yang terjadi didalamnya. Berangkat dari pemahaman tersebut kurikulum merupakan suatu rancangan yang harus direalisasikan oleh pihak guru agar terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut crow and crow menjelaskan secara rinci bahwa yang terdapat didalam kurikulum yakni mencakup isi materi

²² Tuti Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, "Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67" 1, no. 1 (2022): 67-72.

Pelajaran, yang akan ditempuh oleh peserta didik sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya dan mendapat penghargaan hasil berupa ijazah.²³

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan elemen penting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu perangkat yang didalamnya terdapat rancangan pembelajaran. Tujuan dari kurikulum adalah untuk melancarkan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya rancangan kurikulum tersebut harus direalisasikan oleh pihak guru, supaya terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

2. Konsep Merdeka Belajar

Sejak kondisi pandemic covid melanda Indonesia tepatnya pada tahun 2019 berbagai krisis di dunia pendidikan terus terjadi Menurut PISA (*programme for international student assessment*) dari penelitian dengan hasil peniaian peserta didik di Indonesia hanya meraih posisi ke enam dari bawah , hal ini menimbulkan terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran di indonesia. Dengan hasil penilaian tersebut untuk mengatasi ketertinggalan, menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia yaitu Nadiem Makariem mencetuskan konsep kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi sistem pendidikan di indonesia. Kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk memilih dan menentukan metode yang baik untuk proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka mulai diuji cobakan pada tahun 2020 dan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kebijakan kurikulum merdeka belajar diterapkan oleh kementerian

²³ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 162–72, <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

pendidikan kebudayaan riset dan teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini mengacu pada pendekatan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini berupaya sebagai evaluasi perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.²⁴

Istilah merdeka belajar juga telah disampaikan dan didefinisikan oleh Carl Rogers dalam bukunya yang berjudul *freedom to learn* yang mengandung makna bahwa proses belajar lahir dari inisiatif peserta didik sendiri untuk belajar, yang kemudian dikenal dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Gagasan Carl tentang pendidikan tumbuh dari pemikiran dan interaksi seumur hidup dengan orang-orang yang memberikan pengalaman baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Konsep merdeka belajar menurut menteri pendidikan dan kebudayaan adalah pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, mengembangkan pikiran secara inovatif oleh guru merupakan salah satu faktor keberhasilan, karena dengan cara tersebut peserta didik dapat menumbuhkan sikap positif dalam merespon setiap pembelajaran yang diberikan. Merdeka belajar ingin membentuk peserta didik untuk pandai dalam menganalisis, bernalar, memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, serta mampu mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang. Merdeka belajar dalam konsepnya merupakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar peserta didik dibentuk agar mempunyai kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Dengan berbagai kemampuan tersebut

²⁴ Madhakomala et al.

²⁵ Alrizka Hairil Dilva, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Ira Atika Putri (malang, 2023).

anak tidak hanya pandai dalam menghafal saja, akan tetapi anak akan mampu menciptakan inovasi dalam berbagai bidang, anak memiliki karakter yang baik, serta keterampilan social yang positif. Melalui Merdeka belajar, komponen penyelenggara Pendidikan harus Menyusun strategi untuk menjawab tantangan pendidikan di masa sekarang, supaya tetap dapat menjaga kualitas pendidikannya. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah melalui program sekolah penggerak.²⁶

Dalam konsep Merdeka belajar menurut bapak Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan ialah sebagai sistem among yang merupakan suatu standar yang mendasar dalam bagaimana suatu proses pendidikan itu dijalankan kemudian dikembangkan dalam kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim di mana proses belajar anak harus dilakukan secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat, bakat dan karakter mereka. Dalam pemikirannya juga pendidikan ialah tahap yang mengarah pada perkembangan siswa mulai dari mengajarkan suatu perubahan dan manfaat untuk masyarakat. Pendidikan sebagai sarana meningkatkan rasa kepercayaan diri mengembangkan potensi dan keseimbangan perilaku karakter dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “merdeka” bisa berarti bebas dari tiga hal sebagai berikut, mandiri (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya), bebas dari persyaratan, tidak mengandalkan orang lain atau pihak

²⁶ Eka Retnaningsih and Patilima, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

²⁷ Fadillah and Yusuf, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.”

tertentu. Menurut Hamka ada tiga dimensi dari kata merdeka atau kemerdekaan yaitu, pertama bebas yang berarti bersedia membuat, menyarankan, dan mengatur hal-hal baik yang disukai seseorang, kedua kebebasan berfikir tau mengungkapkan pemikiran, termasuk larangan, dan advokasi kesalahan, ketiga yaitu kebebasan spiritual dan tanpa adanya rasa takut. Maka dari itu belajar mandiri berarti mengatasi segala ketakutan, kekhawatiran, dan mewujudkan kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran serta menumbuhkan kemauan dan semangat seseorang. Berikut ayat Al-Qur'an yang menggambarkan Pendidikan yang memberikan kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran,

Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2 ayat 31:

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ ﴾

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"

Dalam ayat Al-Qur'an diatas, Allah tidak mendidik nabi adam dengan pendidikan seperti manusia sesamanya, akan tetapi dengan cara memberikan potensi. Makna dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah Pendidikan atau pengajaran perlu memberikan kebebasan termasuk untuk mengungkapkan pendapat.

Mennteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem makarim mengatakan kurikulum Merdeka memiliki sejumlah keunggulan, diantaranya yaitu berkonsentrasi pada materi dasar dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, pembelajaran berkonsentrasi pada materi dasar dan tahapan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya kurikulum Merdeka guru dapat mengajar

dan memberikan Pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah juga dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan Pendidikan dan peserta didiknya.²⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa merdeka lahir dari hasil pengembangan makna sistem among dari Ki Hadjar Dewantara lalu dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim. Konsep Merdeka belajar adalah kurikulum yang memiliki kebebasan untuk peserta didik. Dalam pengaplikasian kurikulum Merdeka, pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan, proses pembelajaran dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kompetensi dan tahap perkembangan peserta didik itu sendiri. Lembaga dan guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum berdasarkan karakteristik lembaga dan kebutuhan peserta didiknya.

3. Karakteristik kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum prototipe yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di satuan pendidikan mulai tahun 2022 dan akan dikaji ulang pada tahun 2024 dengan berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan tersebut. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama dengan harapan untuk dapat mendukung pemulihan pembelajaram setelah pandemi (Kemendikbudristek, 2021). Adapun beberapa karakteristik tersebut diantaranya sebagai berikut:

²⁸ Ashfarina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)."

- b. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) guna mengembangkan *soft skills* dan karakter yang meliputi beriman, bertakwa, dan ahlak mulia.
- c. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan mampu memberi waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar literasi dan numerisasi.
- d. Guru bersifat fleksibel dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemulihan pembelajaran adalah memberikan pembelajaran yang lebih mendalam, waktu dan ruang yang lebih fleksibel, sehingga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan.

4. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum mandiri didasarkan pada delapan paradigma penilaian. Paradigma tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan mentalitas pertumbuhan dimana hal ini didasarkan pada ide besar Carol S. Dweck di Stanford University. Ia menjelaskan bahwa kecerdasan dan bakat dipupuk melalui waktu, usaha dan belajar, lalu diikuti dengan kejujuran dan ketekunan.
- b. Terintegrasi. Penilaian terintegrasi dengan pembelajaran, yang mencakup kompetensi dalam bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.
- c. Periode waktu di mana peringkat ditentukan. Kurikulum mandiri memiliki tiga penilaian yaitu penilaian

²⁹ M.Pd. Mulyasa, *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*, ed. Amirah Ulinuha (PT. Bumi Aksara, 2023).

diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran atau di dalam materi, penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan penilaian sumatif diakhir ruang lingkup materi (terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran/TP) atau tahap akhir.

- d. Keluasan dalam menentukan jenis penilaian.
- e. Ekstensif menggunakan teknik dan alat penilaian. Teknik penilaian yang tersedia meliputi observasi, kinerja, dan ujian tertulis/lisan. Alat yang tersedia meliputi rubrik, salinan, daftar periksa, catatan anekdot, bagan pertumbuhan siswa (kontinum).
- f. Luasnya definisi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap unit pengajaran dapat mengembangkan Learning Objectives (TP) dan Learning Objectives (ATP) yang berbeda. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka setiap satuan pendidikan dapat menetapkan standar pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda antar satuan pendidikan. Penentuan kriteria ini didasarkan pada karakteristik tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan.
- g. Fleksibilitas dalam memproses hasil evaluasi. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan data hasil sumatif dan formatif. Hasil pengolahan data berupa numerik (kuantitatif) dan naratif (kualitatif). Setiap satuan pengajaran dapat mengolah hasil penilaian berupa karakteristik mata pelajaran, hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran
- h. Fleksibilitas dalam menentukan kriteria kelayakan.³⁰

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

³⁰ Fitri Sagita Mawaddah, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 3, no. 1 (2023): 8–13.

Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Adapun tiga jenis asesmen atau penilaian yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Pertama Asesmen diagnostik atau sering disebut dengan asesmen awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Asesmen ini dilakukan dalam kondisi tertentu dalam menggali informasi mengenai latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik. Hasil dari asesmen ini digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran peserta didik.³¹

Kedua, asesmen formatif, asesmen ini biasanya dilakukan saat proses pembelajaran dengan beberapa target anak perharinya jadi semua anak akan mendapatkan penilaian yang sama secara bertahap. Anggraena mengungkapkan bawa asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan diakhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan (Mujiburahman).³²

³¹ Susanti Sufyadi et al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X–76.

³² Volume Nomor Hal, "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar :” 2 (2023): 12–19.

C. Merdeka Belajar Merdeka Bermain untuk PAUD

1. konsep merdeka belajar merdeka bermain untuk PAUD

Menurut Ana Widyastuti dalam bukunya "Merdeka belajar pendidikan anak usia dini dan implementasinya" bagi anak usia dini merdeka dalam belajar berarti merdeka dalam bermain. Bersumber dari unggahan di Instagram resmi direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbudristek RI (30/11/2020) dalam pendidikan anak usia dini bermain adalah belajar. Konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Mendikbudristek sebetulnya selaras dengan konsep pembelajaran di PAUD yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memilih kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, hal ini memenuhi salah satu hak anak yaitu bermain.

Merdeka belajar dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau suatu nilai tertentu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, merdeka belajar berarti pula merdeka bermain. Bermain untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena dengan bermain anak dapat mengambil manfaat seperti:

- a. Dapat membantu anak memecahkan masalah
- b. Dapat membantu anak mengambil keputusan
- c. Menyuburkan rasa ingin tahu anak
- d. Melatih anak untuk dapat menghadapi tantangan dalam hidup
- e. Membuat anak merasa senang dan gembira
- f. Dapat mengoptimalkan potensi anak
- g. Membantu anak termotivasi untuk belajar
- h. Menimbulkan rasa bahagia kepada anak
- i. Serta bermain adalah sebagai bekal yang cukup dalam menstimulasi otak masa emas anak usia dini (golden age).

Hal hal tersebut adalah sebagai fondasi untuk anak dalam mempersiapkan dirinya sebelum ketahap pendidikan selanjutnya agar mereka menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan mampu mencari solusi dari setiap masalah yang ada.

Makna konsep merdeka belajar di PAUD

Merdeka belajar merupakan konsep yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui Merdeka belajar peserta didik diarahkan untuk mampu menguasai kompetensi abad 21 yaitu communication (komunikasi), creativity (kreativitas), collaboration (kolaborasi), dan critical thinking (berpikir kritis). Dengan memiliki empat kompetensi tersebut diharapkan tidak hanya menjadi penghafal pelajaran saja tetapi juga mampu menciptakan inovasi atau hal baru dalam segala bidang dan memiliki keterampilan sosial untuk saling bekerja sama serta memiliki karakter etika dan moral sesuai dengan standar yang diharapkan masyarakat. Sejak kondisi pandemi covid 19 membuat konsep Merdeka belajar sangat relevan apabila diterapkan dalam dunia pendidikan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Sebab dalam memutus rantai penyebaran virus pada saat itu proses pendidikan harus dilakukan di rumah. Hal ini selaras dengan konsep Merdeka belajar bahwa peserta didik dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan menggunakan media apa saja.³³

Dalam konsep pembelajaran anak usia dini Merdeka belajar kembali menegaskan makna pembelajaran sesungguhnya yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini. Di mana mereka tidak perlu mengerjakan lembar kegiatan anak dengan konsep calistung yang akan mengekang dunia bermain anak.

³³ Ana widyastuti,M.Pd, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya:Merdeka Belajar Merdeka Bermain.*

Menurut piaget (dalam Hurlock, 1999) bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyenangkan dan tidak perlu memikirkan hasilnya. Di sinilah letak esensi Merdeka belajar yang sesungguhnya di mana anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas dari apa yang disiapkan oleh pendidikan, dimana dalam konsep Merdeka belajar pendidikan adalah sebagai fasilitator.

Konsep Merdeka belajar yang dikemukakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nanti Makarim selaras dengan konsep pembelajaran yang ada di Pendidikan anak Usia Dini yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan serta memenuhi hak anak yaitu bermain. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini diharapkan hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Pembelajaran yang bermakna dalam hal ini adalah bukan hanya sekedar mengajarkan kepada anak untuk cepat membaca menulis dan berhitung saja melainkan bagaimana proses pembelajaran itu diberikan dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat anak menggunakan media konkret atau nyata sehingga kegiatan yang dilakukan memberikan suasana belajar seraya bermain. Selain itu guru juga diharapkan dapat memberikan guru juga diharapkan dapat menerapkan pembelajaran saintifik di mana dalam pembelajaran yang diberikan anak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanyakan, menalar atau mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Untuk dapat menerapkan pembelajaran saintifik guru perlu memahami bagaimana cara mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif mengelola pembelajaran dengan efektif memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya dan menggali kecepatan

belajar anak serta menghargai mereka sebagai individu yang mampu belajar mandiri.

Dalam konsep Merdeka belajar pembelajaran yang ada disebut dengan *student learning centered* atau pembelajaran berpusat pada anak. Pembelajaran berpusat kepada anak memberikan kesempatan untuk anak dapat berinisiatif dan melakukan kegiatan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya fakta bahwa perkembangan anak pada usia 0 sampai 5 tahun tergolong sebagai masa emas (*the golden age*). Di mana dalam masa itulah perkembangan fisik emosi dan intelektual terbaik anak yang dapat menentukan untuk perkembangan masa mendatang. Pengalaman yang terjadi di masa itu akan terekam kuat dalam ingatan dan alam bawah sadar mereka yang kemungkinan besar akan mempengaruhi sikap dan perilakunya di kemudian hari.

2. Merdeka Belajar Merdeka Bermain Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara merupakan figure pendidik yang memperhatikan kodrat anak, dimana anak memiliki kodrat gemar bermain. Bahkan bermain telah menjadi salah satu hak anak dan setiap orang tua termasuk guru wajib memenuhi hak tersebut. Pemenuhan hak anak untuk bermain pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Hal ini dikarenakan anak belajar dengan cara bermain.

Pada konteks PAUD, gagasan Ki Hajar Dewantara banyak dipengaruhi oleh ide-ide dua orang tokoh pendidikan Barat, yaitu Frobel dan Montessori. Ide-ide kedua tokoh pendidikan Barat tersebut dihadapkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan jargon “merdeka”. Dari sinilah kemudian muncul gagasan merdeka belajar. Namun terkait dengan gagasan merdeka belajar, Ki Hajar Dewantara lebih banyak dipengaruhi oleh ide-ide Montessori. Hal ini karena

menurut beliau Montessori merupakan orang yang pertama mengulirkan ide merdeka belajar.

Secara filosofis, Ki Hajar Dewantara menempatkan kemerdekaan belajar sebagai tujuan utama dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Merdeka belajar akan mengantarkan anak menuju pembelajaran yang bermanfaat bagi pembangunan jiwa dan raga anak bangsa. Oleh sebab itu, materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada merdeka belajar peserta didik diajar tanpa adanya paksaan, menjadikan kenyamanan, kedamaian dan ketentraman sebagai hak yang harus didapat oleh peserta didik saat belajar sehingga peserta didik bukan hanya sekedar memiliki daya pikir yang kuat tetapi juga memiliki ketetapan batin yang kuat. Kemampuan daya pikir dan ketetapan batin yang kuat itulah yang akan menentukan kualitas seseorang.

Berdasarkan hal demikian, kualitas seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh sisi intelegensinya saja tetapi juga oleh sisi emosi-spiritualnya. Pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait dengan pembinaan dan pengarahan pada anak dalam merdeka belajar melalui sistem among dipengaruhi oleh pemikiran Maria Montessori. Pada bukunya Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa menurut Montessori anak-anak itu tidak hanya diajar tetapi harus dituntun. Montessori mengatakan bahwa disekolah tidak ada pengajar, yang ada adalah penuntun. Tugas pendidik adalah mengamati peserta didik, memperhatikan perbuatan yang spontan, menunjukkan mana perbuatan yang diperbolehkan ataupun yang membahayakan, dalam hal ini pendidik tidak diperbolehkan menghalangi atau melarang, tetapi berusaha memberi tahu dan menuntun.. Hal itu dilakukan agar pendidikan bisa mencerdaskan jiwa peserta didik menurut kodratnya masing-masing. Hal yang menarik adalah Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa sebaiknya pembelajaran dilakukan secara individual, bukan secara

klasikal. Ini karena setiap anak memiliki perbedaan kebutuhan, perbedaan kejiwaan, dan perbedaan bakat serta minatnya. Pada implementasi kurikulum merdeka, perbedaan tersebut diistilahkan dengan pembelajaran terdiferensiasi.³⁴

3. Struktur kurikulum merdeka belajar merdeka bermain dalam PAUD

Menurut munawar struktur kurikulum merdeka dalam satuan Pendidikan Anak Usia dini terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan kokulikuler atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. Agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, maka pengembangan pembelajaran profil pelajar pancasila harus melalui pembelajaran berdiferensiasi sehingga anak mendapat pengalaman belajar yang kontekstual.³⁵

Struktur kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum merdeka untuk anak usia dini terdapat fase fondasi yang harus dicapai, disebut dengan capaian pembelajaran (CP). Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan supaya anak usia dini dapat mencapai kemampuan yang tertulis dalam capaian pembelajaran (CP). Pembelajaran intrakurikuler untuk anak usia dini merupakan bermain sambil belajar yang mempunyai makna sebagai bentuk perwujudan dari konsep merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan yang dilakukan harus

³⁴ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Merdeka Belajar Bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara."

³⁵ Joko Saputra and Silvina Noviyanti, "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar" 1, no. 1 (2022): 11–33.

memberikan pengalaman yang bermakna. Tidak tertinggal, pastinya pembelajaran yang diberikan juga harus menyenangkan untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan sumber belajar yang nyata dengan maksud bisa ditemukan dilingkungan sekitar, misalnya menggunakan bahan-bahan alam, atau makhluk hidup yang dapat dijumpai dilingkungan sekitar. Sumber pembelajaran juga bisa dihadirkan melalui teknologi seperti vcd, power point, video atau bisa juga dari youtube dan buku-buku bacaan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan untuk memperkuat Upaya mencapai profil pelajar pancasila. Hal ini mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA). Hakikatnya pancasila merupakan dasar negara republik indonesia, maka setiap warga negara republic Indonesia wajib mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga sangat berkaitan dengan pendidikan di indonesia. Dalam proses pembelajaran disekolah perlu ditanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, jadi tidak hanya sebatas dikenalkan sebagai dasar negara. Adapun 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, No. 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka (2022) diantaranya sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Mandiri
- c. Gotong royong
- d. Berkebinekaan global

- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif³⁶

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan sebagai Upaya membentuk pelajar yang memiliki karakter pancasila. Dalam implementasinya, proses kegiatan dibangun dan dirancang dengan konteks tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, keagamaan, hari besar nasional dan perayaan lokal. Keenam dari elemen di atas disatukan dalam setiap aspek pembelajaran. Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai yang ada dalam profil pelajar Pancasila harus dengan kreativitas yang tinggi, supaya terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik peserta didik, menyenangkan, dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata anak di lingkungan sekitar. Keenam dimensi tersebut harus dimasukkan dalam capaian pembelajaran yang ada di kurikulum operasional sekolah satuan PAUD dengan tujuan agar peserta didik memiliki fondasi sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar, melalui pembelajaran berbasis proyek.

Adapun tema-tema proyek yang dapat diterapkan oleh satuan PAUD yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerjasama, serta imajinasiku. Dengan tema-tema tersebut pendidik dalam satuan PAUD dapat mengembangkan lagi menjadi topik-topik yang menginspirasi sehingga terciptanya kegiatan proyek. Dengan kegiatan proyek satuan PAUD dapat memberikan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual.

Struktur kegiatan pembelajaran yang tercantum di kurikulum Merdeka pada satuan PAUD terbagi ke dalam tiga elemen capaian pembelajaran. Dalam proses

³⁶ Eka Retnaningsih and Patilima, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

pelaksanaannya ketiga elemen ini harus dilakukan secara terpadu dalam konsep bermain sambil belajar. Adapun ketiga elemen capaian pembelajaran untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. CP1, nilai agama dan budi pekerti, elemen capaian pembelajaran ini mencakup kemampuan dasar agama dan akhlak mulia.
- b. CP 2, jati diri, capaian pembelajaran ini mencakup pemahaman seorang anak terhadap dirinya sendiri, baik secara pribadi atau sebagai bagian dari kelompok tertentu.
- c. CP 3, dasar-dasar literasi, matematika, sains dan teknologi, rekayasa serta seni, atau sering disebut dengan (STEAM). Dalam capaian ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, memecahkan masalah, memahami dan menggunakan potensi,

4. Implementasi merdeka belajar merdeka bermain dalam pembelajaran PAUD

Abraham H. Maslow dan Carl Rogers dikenal sebagai tokoh yang populer dengan teori humanistik. Menurut mereka manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan terendah maupun kebutuhan tertinggi. Kebutuhan yang dimaksud seperti kebutuhan jasmani, keamanan, kasih sayang, harga diri serta kebutuhan untuk aktualisasi diri. Berangkat dari kebutuhan tersebut, dalam dunia pendidikan seorang pendidik dituntut mampu dalam menentukan kurikulum beserta metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan lingkungan main dan kegiatan yang dapat

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapannya.³⁷

Merdeka belajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan potensi baik peserta didik maupun pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dengan layanan holistik pembelajaran yang bermakna. Telah diketahui bahwa karakteristik anak usia dini tidak bisa diberikan layanan yang sama seperti jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak yang dilayani sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya masing-masing akan berkembang dengan proses yang lebih optimal.

Berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perintah dan kewajiban dalam proses belajar dan pembelajaran. Yaitu QS. An-Nahl/16 ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: 125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut terkandung makna yang berkaitan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Maksudnya dalam ayat ini Allah menyeru kewajiban umatnya untuk mengajar dengan menggunakan

³⁷ Syaifuddin and Nasir, "Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini."

metode pengajaran yang baik dalam proses pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang diperintahkan oleh Allah adalah pengajaran yang baik, misalnya dengan cara lemah lembut dan menyejukkan hati sehingga apa yang disampaikanpun dapat diterima dengan baik pula.³⁸

Penting bagi satuan Pendidikan dan pendidik untuk mengetahui karakteristik setiap anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan baik. Sekolah juga harus memfasilitasi setiap individu demi peningkatan kompetensinya. Dalam kurikulum merdeka, konsep pembelajaran yang ada adalah berpusat pada anak, dimana anak akan menjadi pusat dari rancangan pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, konsep ini sering disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus dapat memahami profil belajar setiap anak agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan guru sangat diperlukan dalam menunjang efektivitas pembelajaran yang dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya dalam memfasilitasi keberagaman potensi dan kebutuhan setiap peserta didik.

Sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem among yaitu memberikan kebebasan untuk anak memperoleh pelajaran sehingga pembelajaran

³⁸ D A N Pembelajaran, "147232-ID-Petunjuk-Alquran-Tentang-Belajar-Dan-Pem (2)" 19, no. 1 (2016): 42–51.

terkesan tidak hanya sebagai perintah yang harus ditaati saja. Ki Hadjar Dewantara menyebutkan konsep pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak menyalahi citra keberagaman yang dimiliki oleh setiap manusia, dengan kata lain Pendidikan tidak dapat menyeragamkan apa yang seharusnya tidak bisa diseragamkan. Sehingga pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik gaya belajar peserta didik.³⁹

Menurut tomlison terdapat beberapa kategori kebutuhan anak dilihat dari pusat belajar diantaranya Kesiapan belajar (*readiness*), yaitu meliputi kapasitas peserta didik dalam mempelajari hal yang baru, Minat peserta didik, dan Profil belajar, yang meliputi faktor bahasa, budaya, Kesehatan, keadaan keluarga, dan lain-lain.

Menurut marlina, berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memandang peserta didik itu berbeda dan dinamis. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk anak bergerak sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi pendidik tetap mengawasi, mengarahkan sehingga jika ada sesuatu hal yang akan membahayakan anak guru dapat langsung bertindak tegas. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, segala proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik.⁴⁰

³⁹ Mila Handiyani and Tatang Muhtar, "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5817–26, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.

⁴⁰ Lestarinigrum, "Konsep Pembelajaran Terdefinensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD."

Ada 3 elemen penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Diferensiasi content (input), tahap ini berkaitan dengan bahan ajar yang harus dipersiapkan oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan dan profil belajar peserta didik.
- b. Diferensiasi proses (proses), tahap ini merupakan rangkaian kegiatan yang bermakna yang terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Peserta didik secara individu diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran sendiri sesuai dengan minatnya. Sedangkan pembelajaran kelompok dilakukan dengan melibatkan beberapa orang lain.
- c. Diferensiasi product (output) tahap ini merupakan penilaian pembelajaran melalui produk yang dibuat sendiri oleh peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur tingkat capaian proses belajar peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka proses pembelajaran dilakukan dengan konsep berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat kepada anak, dalam proses belajar anak diberi kebebasan untuk memilih pembelajarannya sendiri sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan profil belajarnya masing-masing. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru hanya berkedudukan sebagai fasilitator, yang berupaya memfasilitasi, mengawasi dan mendukung proses pembelajaran peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alrizka Hairi Dilva. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Edited by Ira Atika Putri. Malang, 2023.
- Ana widyastuti, M.Pd, Kons. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya: Merdeka Belajar Merdeka Bermain*. Edited by Resna Anggria Putri. Jakarta: PT Elex media komputindo, 2022.
- Ardiansyah, Andi Al Muhammad, Tolla Ismail, Amal Azizah, and Sofiana Hilda. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 1, no. 3 (2023): 152–66.
- Ashfarina, I N. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 4 (2023): 1355–64.
- Ba'idah, Arab. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1, no. 1 (2008): 305.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Fadillah, Chairun Nisa, and Hibana Yusuf. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 2 (2022): 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>.
- Hal, Volume Nomor. "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : " 2 (2023): 12–19.
- Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5817–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.
- Hasyim, Wahid, Yayat Suharyat, and Noerhidayah. "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Abd . Wahid Hasyim * Yayat Suharyat * Noerhidayah *." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2) (2009): 1–12.

- Lestarinigrum, Anik. "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD." *Semdikjar 5 5* (2022): 179–84.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 162–72. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, Tuti. "Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67" 1, no. 1 (2022): 67–72.
- Mawaddah, Fitri Sagita. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 3, no. 1 (2023): 8–13.
- Mulyasa. *MANAJEMEN PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Mulyasa, M.Pd. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Edited by Amirah Ulinuha. PT. Bumi Aksara, 2023.
- Novan Ardy Wiyani. "Konsep Merdeka Belajar Bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara" 5, no. 1 (2022): 79–98.
- Pembelajaran, D A N. "147232-ID-Petunjuk-Alquran-Tentang-Belajar-Dan-Pem (2)" 19, no. 1 (2016): 42–51.
- Potensia, Jurnal Ilmiah. "Published: July 29, Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Aquascape Pada Anak Usia Dini" 8, no. 2 (2023): 371–82.
- Saputra, Eka, and Sudarwan Danim. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 3 (2020): 249–59. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10174>.
- Saputra, Joko, and Silvina Noviyanti. "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar" 1, no. 1 (2022): 11–33.
- Serli Marlina, Zahratul Qalbi, Rafhi Febriyan Puter. "Efektifitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Ank TKBaiturridha Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 83–90.

- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1826–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>.
- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, and Mahardhika Listyo Rizal. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog*, 2021, X–76.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syaifuddin, Muhammad, and Muhammad Nasir. "Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2023): 328–34.
- Terjemaan, Al-Quran dan. "No Title," n.d.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. "BAB 2 Tinjauan Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., 7–22.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. "Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Yuliantina, Irma, Theresa Agnes Boki, Panca Sakti Bekasi, Article Info, and Article History. "Penataan Lingkungan Main Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD" 6 (2023): 9758–65.
- Zantika, Dwi, Ratih Kusumawardani, and Isti Rusdiyani. "Jurnal Basicedu" 8, no. 2 (2024): 1121–30.